

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sempurna dan mulia. Agama Islam adalah agama yang diridhai oleh Allah Subhannahu Wa Ta'ala. Agama Islam berbeda dengan nama agama yang lain. Nama Islam sesuai dengan hakikat islam itu sendiri. Oleh karena itu, Islam bukan milik seseorang tertentu, atau umat tertentu, melainkan milik semua manusia.

Islam sebagai agama Allah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Sallahu 'alaihi wasallam. sebagai kelanjutan dan penyempurna agama yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya. Islam sebagai agama yang benar, Islam diturunkan untuk memperkenalkan mana yang *haq* dan mana yang *bathil*.¹

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. As-Sajdah: 5).

Islam merupakan agama yang memperhatikan hal-hal detil, yaitu yang menuntun atau mengatur kehidupan sehari-hari kita dari bangun tidur sampai kita

¹ Dr.Deden Makbuloh, M.Ag, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.24.

tidur lagi, baik dari syariatnya dan tuntunan kegamaannya maupun adabnya salah satunya adalah aktivitas makan dan minum.

Makan dan minum merupakan kegiatan memasukan sesuatu kedalam tubuh dengan memenuhi nutrisi dan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh agar tubuh sehat dan memberi energi dalam beraktivitas. Apabila kekurangan nutrisi dan gizi dalam tubuh maka akan terjadi kerusakan bahkan kematian pada suatu makhluk. Artinya, makan dan minum adalah suatu kebutuhan wajib dalam kelangsungan hidup makhluk.

Dalam Islam kebutuhan makan dan minum juga diperhatikan dengan aturan didalamnya demi kebaikan makhluk itu sendiri sesuai syariat Islam, yang bersifat inklusif, rasional dan filosofis serta halal

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah” (QS.Al-Baqarah : 172)

Ayat ini menjelaskan bahwa, keteraturan alam membuktikan kekuasaan dan keesaan-Nya. Dia mengatur segala urusan makhluk-Nya dari langit, yakni alam malakut, ke bumi, yakni alam bumi, kemudian urusan itu dibawa naik oleh malaikat kepada-Nya dalam satu hari yang kadar atau lama-nya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Yang mengatur urusan demikian itu adalah Tuhan Yang mengetahui segala yang gaib dan yang nyata, Yang Mahaperkasa untuk mengazab siapa saja yang

mengingkari dan mendustakan rasul-Nya, Maha Penyayang kepada hamba yang menaati-Nya.²

Teh Aba adalah restoran yang menyajikan makanan halal lagi *toyib* yang berasal dari akulturasi kuliner india dan melayu. Menurut *owner* “Teh Aba” Muhammad Yunus atau lebih akrab di panggil kak Obay, salah satu menu minuman Chai Masala ini merupakan khas India, kemudian masakan yang terakulturasi dengan masakan melayu yaitu Martabak yang menggunakan roti biasa jika di India, kemudian diberi isian sayuran dan daging menyesuaikan lidah masyarakat melayu di Indonesia dan lain sebagainya.

Teh Aba juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam bentuk penyajian, pelayanan, promosi, makanan, pelayanan serta adab-adab dalam berbisnis kulinernya. Selain itu, restoran ini semua pramusaji maupun penjaga kasir menggunakan pakaian yang menutup aurat. Bahkan pekerja wanitanya semua menggunakan pakaian dan hijab syar’i. Dengan banyaknya hal yang bernuansa Islami ini, Teh Aba tidaklah menganggap dirinya sebagai restoran Islami. Karena menurut kak Obay , penerapan Islam dalam kehidupan sehari-hari bahkan berbisnis itu wajib dan harus ada. namun bukan berarti yang non muslim tidak boleh menikmati makanan dan kenyamanan di Teh Aba. Tanpa melakukan diskriminasi pada agama apapun, ras, golongan atau status sosial siapapun.

² Tafsir www.quran.kemenag.go.id, diakses pada 7 Januari 2019.

Berdasarkan pada latar belakang fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Analisis Nilai Islam Pada Branding Teh Aba Sebagai Restoran Akulturasi Kuliner India dan Melayu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Analisis Nilai Islam Pada Branding Teh Aba Sebagai Restoran Akulturasi Kuliner Inda dan Melayu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, menggali dan menghubungkan suatu kejadian. Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan dan kegunaan, dalam hal ini penulis membaginya menjadi dua kriteria :

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan dari penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Menanamkan nilai-nilai Islam dalam sebuah branding

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi berkaitan dengan Advertising

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan kontribusi pemikiran kepada pelanggan tentang nilai-nilai islam dalam bentuk media branding
- 2) Sebagai kajian bagi pemilik restoran “Teh Aba” dan khususnya para pemilik restoran lain yang dapat memperhatikan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan untuk mengimbangi arus globalisasi dunia.

3. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini yaitu dalam penelitian ini penulis menemukan bentuk literatur yang serupa dan penelitian yang mengkaji tentang pokok masalah yang terkait. Berdasarkan skripsi lain yaitu :

- (1) Achmad Fikri dengan judul “Perancangan Corporate Identity Resto dan Cafe Basengla House of Joy Palembang” tugas akhir, Universitas Indo Global Mandiri Palembang. Isi dari skripsi ini membahas tentang Perancangan Corporate Identity yang di dalamnya terdapat branding suatu produk di Resto and Cafe Basengla House Of Joy Palembang. Skripsi ini memiliki kaitan yang sama dengan Penelitian skripsi saya yaitu sama-sama membranding suatu produk sebuah tempat makan di kota Palembang.
- (2) Irpinskyah dengan judul “Analisis Pelaksanaan Fungsi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Dalam Pengawasan Terhadap Sistem Penyiaran Di Kota Palembang” skripsi ini membahas tentang pengawasan yang

dilakukan oleh KPID terhadap penyiaran di kota Palembang. Hal ini sama dengan skripsi saya karena sama-sama menganalisa atau analisis yang dilakukan oleh suatu tempat atau lembaga dalam menerapkan suatu permasalahan.

(3)Pardianto dengan judul “Analisis Brand Image Rokok Clas Mild Dalam Mempengaruhi Persepsi Konsumen Di Kecamatan Tampan, Pekan Baru” skripsi ini menganalisa tentang pemikiran atau persepsi konsumen terhadap brand image rokok clas mild di kecamatan tampan, pekan baru. Hal ini menyerupai dengan penelitian yang saya teliti karena sama-sama menganalisa suatu permasalahan disuatu produk.

D. Kerangka Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis memiliki arti mengenai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mencakup sebab musabab, duduk perkaranya dan sebagainya. Analisis data berarti penelaahan dan pengukuran data hingga menghasilkan simpulan. Adapun pengertian lain yang diketahui seperti :

- a. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan
- b. Analisis merupakan penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya
- c. Analisis adalah penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya

d. Analisis adalah pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.” Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir, untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

2. Pengertian Nilai Islam

Makna nilai disatu pihak adalah usaha untuk memberikan penghargaan terhadap sesuatu, namun demikian dapat juga bermakna memberikan perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu lainnya. Perlu diperhatikan bahwa nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman hidup.⁴ Nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia “www.kbbi.web.id//analisis” diakses pada tanggal 7 Januari 2019.

⁴ Fuaduddin & Cik Hasan Basri, (Ed) *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 31.

Nilai Islam juga bisa dikatakan sebuah penerapan nilai atau akhlak Islam yang menyangkut pada ibadah maupun muamalahnya. Muamalah terlihat dari hubungan dengan orang lain seperti proses jual beli dan aktivitas bermasyarakat lainnya.

3. Pengertian Branding

Branding berasal dari kata brand yang memiliki arti merek. Brand adalah suatu nama, simbol, istilah, tanda, desain atau kombinasi dari semuanya untuk mengidentifikasi suatu barang atau jasa dari satu penjual atau sekelompok penjual untuk membedakan dari kompetitor lain. Maka jika dilihat, brand sendiri mencerminkan dari produk atau jasa yang ditawarkan oleh penjual.

Menurut Suriyanto Rustan brand atau branding adalah perpaduan antara seni dan sains untuk menyampaikan sebuah janji, yang dibuat oleh perusahaan kepada audience-nya, sebagai perwujudan nilai dan emosi dari perusahaan tersebut. melalui ini, perusahaan berusaha menjalin ikatan dengan pelanggannya secara emosional, baik dari segi pemenuhan kebutuhan, loyalitas dan dukungan terus-menerus.⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa branding adalah kumpulan kegiatan komunikasi yang dilakukan perusahaan dalam rangka proses membangun dan membesarkan *brand* (Merek).

⁵ Rustan Suriyanto, *Mendesain Logo*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009) h.6.

4. Teh Aba

Teh Aba merupakan restoran yang menyajikan makanan dan minuman khas dari perpaduan dua masakan sekaligus yaitu masakan India dan Melayu. Restoran yang beralamat di jalan kapten a rivai no.45/290 Palembang ini, bertempat ditengah kota dengan akses jalan yang digunakanpun terbilang mudah.

Tidak hanya menjual cita rasa masakan dari dua kuliner sekaligus, Teh Aba juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam bentuk penyajian, promosi, makanan, pelayanan serta adab-adab dalam berbisnis kulinernya. Seperti memberikan berbuka gratis untuk berpuasa arafah, menghentikan segala pelayanan dan aktivitas saat masuk waktu sholat, menyisipkan Hadits, ayat Al-Quran, dan himbauan serta adab Islam dalam promosi di sosial media, serta ikut menyemarakkan hari-hari besar Islam. Selain itu, restoran ini semua pramusaji maupun penjaga kasir menggunakan pakaian yang menutup aurat. Bahkan pekerja wanitanya semua menggunakan pakaian dan hijab syar'i.

Dekorasi restoran cukup terbilang unik untuk restoran yang memiliki 2 lantai tersebut. Dengan nuansa tempo doeloe namun tetap kekinian kemudian dipadukan barang antik yang ditata rapi pada dinding, hiasan yang digantung pada langit-langit, lukisan dengan ilustrasi yang sedap dipandang. Semakin cantik dengan kayu ubin akustik pada lantai dan meja di lantai 2 nya. Teh Aba menjadi tempat yang nyaman untuk bersantap bersama orang-orang tercinta.

5. Pengertian Restoran

Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua konsumennya baik berupa makanan maupun minuman. Tujuan operasional restoran adalah untuk mencari keuntungan sebagaimana tercantum dalam definisi Prof. Vanco Christian dari *School Hotel Administration* di *Cornell University*. Selain bertujuan bisnis atau mencari keuntungan, membuat puas para konsumennya pun merupakan tujuan operasional restoran yang utama.

menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No.KN.73/PVVI05/MPPT-85 tentang Peraturan usaha Rumah Makan, dalam peraturan ini yang dimaksud dengan pengusaha Jasa Pangan adalah : “Suatu usaha yang menyediakan jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial”.

Sedangkan menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No. 304/ Menkes /Per/89 tentang persyaratan rumah makan maka yang dimaksud rumah makan adalah satu jenis usaha jasa pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan-bangunan yang permanen akan dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya.

Secara umum, restoran merupakan tempat yang dikunjungi orang untuk mencari berbagai macam makanan dan minuman. Restoran biasanya juga menyuguhkan keunikan tersendiri sebagai daya tariknya, baik melalui menu masakan, hiburan maupun tampilan fisik bangunan.⁶

⁶ Marsum, W. “*Restoran dan Segala Permasalahannya*”. edisi 4. (Yogyakarta: Andi, 2005),h.19.

6. Pengertian Akulturasi

Akulturasi dapat didefinisikan sebagai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Dalam hal ini terdapat perbedaan antara bagian kebudayaan yang sukar berubah dan terpengaruh oleh unsur-unsur kebudayaan asing (*covert culture*), dengan bagian kebudayaan yang mudah berubah dan terpengaruh oleh unsur-unsur kebudayaan asing (*overt culture*). *Covert culture* misalnya: 1) sistem nilai-nilai budaya, 2) keyakinan-keyakinan keagamaan yang dianggap keramat, 3) beberapa adat yang sudah dipelajari sangat dini dalam proses sosialisasi individu warga masyarakat, dan 4) beberapa adat yang mempunyai fungsi yang terjaring luas dalam masyarakat. Sedangkan *overt culture* misalnya kebudayaan fisik, seperti alat-alat dan benda-benda yang berguna, tetapi juga ilmu pengetahuan, tata cara, gaya hidup, dan rekreasi yang berguna dan memberi kenyamanan.

Menurut Koentjaraningrat contoh akulturasi adalah dua kebudayaan berbeda membentuk sebuah kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan ciri masing-masing kebudayaan. Adapun contoh akulturasi di Indonesia antara lain :

- a. Menara kudus, akulturasi antara Islam (fungsinya sebagai masjid) dengan Hindu (ciri fisik menyerupai bangunan pura pada agama Hindu)

- b. Wayang, akulturasi kebudayaan Jawa (tokoh wayang: Semar, Gareng, Petruk, Bagong) dengan India (ceritanya diambil dari kitab Ramayana dan Mahabharata)
- c. Candi Borobudur, akulturasi antara agama Budha (candi digunakan untuk ibadah umat Budha) dengan masyarakat sekitar daerah Magelang (relief pada dinding candi menggambarkan kehidupan yang terjadi di daerah Magelang dan sekitarnya)
- d. Seni kaligrafi, akulturasi kebudayaan Islam (tulisan Arab) dengan kebudayaan Indonesia (bentuk-bentuknya bervariasi) ⁷

7. Pengertian Kuliner

Kuliner adalah suatu bagian hidup yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari karena setiap orang memerlukan makanan yang sangat dibutuhkan sehari-hari. Kuliner juga dapat diartikan selaku hasil olahan yang berupa masakan dan juga masakan tersebut berupa lauk– pauk, makanan atau panganan beserta minuman. Mulai dari makanan yang sederhana hingga makanan yang berkelas tinggi dan mewah. Semua itu, membutuhkan pengolahan yang serba berkualitas dan bergizi. Sebenarnya kuliner merupakan bagian/sub daripada esensi gastronomi.

Sementara istilah kuliner itu sendiri adalah masakan atau dalam bahasa dapur mempunyai sinonim atau arti yang sama dengan istilah *cuisine*. Secara harafiah, kuliner adalah kata yang biasa digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang

⁷ Koentjaraningrat. “*Sejarah Teori Antropologi II*” (Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1990). h. 91.

berhubungan dengan memasak atau profesi kuliner. Profesi kuliner sendiri dapat diartikan profesi untuk memasak atau mempersiapkan produk makanan, seperti *chef*, *management restaurant*, ahli penata diet, ahli gizi dan sebagainya. Produk makanan merupakan hasil proses pengolahan bahan mentah menjadi makanan siap dihidangkan melalui kegiatan memasak. Kata Kuliner berasal dari bahasa Inggris “*culinary*” *Culinary* diartikan sebagai yang berhubungan dengan dapur atau masakan.⁸

Masakan tersebut dapat berupa lauk-pauk, makanan (panganan) dan minuman. Kata kuliner menjadi luas di Indonesia akibat dari pemberitaan banyak media massa dan televisi yaitu acara-acara wisata. Sehingga kuliner merupakan segala sesuatu yang berkaitan atau berhubungan dengan dunia memasak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Adapun penelitian disini adalah penelitian lapangan yakni penelitian dengan mengamati langsung ke lokasi penelitian yaitu Restoran Teh Aba dan juga Pekerja yang terlibat dalam restoran tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan metode kualitatif melalui survey objek yang diteliti, dalam penelitian kualitatif ini,

⁸ Choi, J & Shadily, H. “*Kamus Inggris-Indonesia*”. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000). h.7.

pengumpulan data dapat diperoleh oleh peneliti sendiri bahkan bisa di dapatkan dari bantuan orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena adanya pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang ada, kedua metode ini menyajikan secara langsung dan hakikat hubungan langsung dan respons, ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁹

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer (*primary data*)

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), sumber data primer diperoleh melalui *depth interview* seperti mewawancarai *owner* dan pegawai di restoran Teh Aba

b. Data Sekunder (*secondary data*)

Data sekunder adalah data penelitian yang tidak dirancang secara spesifik. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap di dalam penelitian ini, data sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan

⁹ Moleong, Laxy J. Metode Kualitatif, (Bandung: Remaja Roskarya, 2005), h. 10

Branding, Analisis, Nilai-nilai Islam, Tentang akulturasi, Kuliner dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*sekunder*) untuk keperluan analisis dan dalam pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset yang secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai upaya untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh peneliti.¹⁰ Untuk mencari informasi guna mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati sesuatu atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti akan dapat bertindak sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.¹¹

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap Pelanggan “Teh Aba”, guna memperoleh informasi tentang branding “Teh Aba” yang

¹⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Pers,2017) , Cet ke-7, h.27

¹¹ Op.Cit , h.219

memiliki nilai-nilai islam yang tersembunyi didalam branding tersebut. Dengan begitu maka peneliti akan mendapatkan data maupun informasi terkait penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian.¹²

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara owner “Teh Aba” sebagai subjek penelitian. Pertanyaan mengenai tentang Branding “Teh Aba” serta nilai-nilai islam yang terkandung didalamnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.¹³ Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menelaah data melalui buku-buku, jurnal, artikel-artikel di internet, maupun sumber-sumber lain yang berkaitan dengan kajian penelitian, serta melakukan pengambilan dokumentasi melalui foto ataupun catatan lain.

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.160.

¹³ Op. Cit, h.177.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan format desain deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan serta pengaruh dari suatu fenomena.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika laporan hasil penelitian ini akan dibahas dan disajikan dalam lima bab yang terdiri dari beberapa bab yang akan dibahas lebih cermat dan mendalam.

BAB I PENDAHULUAN Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, Metodologi penelitian, Tinjauan Pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI Dalam bab ini menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian seperti pengertian analisis isi, pengertian nilai islam, pengertian branding, yang meliputi *logo*, *company profile*, desain produk, desain promosi, serta pesan dakwah yang terkandung dalam branding “Teh Aba” tersebut serta akulturasi kuliner India dan Melayu.

¹⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 55.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH DAN SEJARAH Bab ini menjelaskan tentang deskripsi wilayah dan sejarah Teh Aba, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian atau pemaparan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan dan saran dari hasil penelitian ini.